

Penerapan Kombinasi Teknik Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Guna Menghadapi Ujian Sekolah di Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2020/2021

I Ketut Sudi

Guru SMA Negeri 1 Labuapi

Article Info

Article history:

Received : 14 March 2023

Publish : 17 March 2023

Keywords:

Daring Dan Luring

Cooperative Learning

Jigsaw, Aktivitas Belajar

Hasil Belajar

Abstrak

Pandemi covid telah merusak tatanan kehidupan manusia termasuk di sektor pendidikan. Pembelajaran dilakukan secara daring, belum siapnya dalam segala hal proses pembelajaran berjalan seadanya hasilnya pun tidak maksimal. Dalam kondisi seperti ini penulis berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil maksimal terutama di kelas XII karena akan menghadapi ujian sekolah. Cara yang ditempuh salah satunya adalah dibuatkan WhatsApp Group Kelas, kelas dibagi menjadi lima kelompok masing-masing kelompok membuat WhatsApp Group kelompok belajar secara daring. Setiap materi baru masing-masing ketua kelompok dipanggil ke sekolah tatap muka (luring) untuk menerima penjelasan materi dari guru, setelah paham mereka kembali ke kelompoknya masing-masing menjelaskan kepada teman kelompoknya. Kegiatan pembelajaran seperti ini kemudian diamati, dan dibuatkan laporan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus masalah yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: bagaimana kondisi prestasi belajar siswa kelas XII IPS1 pada mata pelajaran ekonomi sebelum diterapkannya kombinasi teknik daring dan luring model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw semester ganjil SMA Negeri 1 labuapi tahun 2020-2021 ? Hasil penelitian ini adalah: (1) model pembelajaran daring melalui google classroom kurang maksimal dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa di kelas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata prestasi belajar siswa kelas XII IPS1 hanya mencapai 74,55. Apabila ditelusuri prestasi belajar setiap siswa akan terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak, yaitu 4 siswa dari 11 siswa yang hadir (36,36%), sedangkan siswa yang tuntas hanya 7 siswa (63,64%); dan (2) bahwa penerapan kombinasi teknik pembelajaran daring dan luring dapat: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: rata-rata prestasi belajar kelas adalah 87,65; jumlah siswa yang tuntas mencapai 15 siswa dari 17 siswa (88,24%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (11,76%); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kehadiran, respon (bertanya), keseriusan memahami materi dan mengerjakan soal, serta ketepatan mengumpulkan tugas.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-Berbagi Serupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

I Ketut Sudi

Guru SMA Negeri 1 Labuapi

E-mail : Ksudi690@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

pada awal tahun 2020 di Indonesia pada umumnya, di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya, lebih menghusus di Kabupaten Lombok Barat mulai berjangkaiat penyakit yang namanya Corona Virus Diseases yang disingkat Covid-19. Ujian Sekolah Berstandar Nasional diubah menjadi Ujian Sekolah untuk menghindari kerumunan guru dalam penyusunan soal melalui MGMP. Penyusunan soal diserahkan sepenuhnya kepada guru di masing-masing sekolah. Mulai bulan Maret 2020 setelah pelaksanaan Ujian Sekolah kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Labuapi mulai lumpuh, sehingga pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) ditiadakan untuk menghindari kerumunan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer. Mulai bulan April 2020 kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Labuapi dilakukan secara online yaitu melalui WhatsApp Group (WAG) Kelas.

1586 | Penerapan Kombinasi Teknik Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Guna Menghadapi Ujian Sekolah Di Kelas Xii Ips1 SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2020/2021

(I Ketut Sudi)

Pada masa-masa ini kegiatan pembelajaran masih berjalan seadanya, karena semua baik guru maupun siswa masih tahap belajar dengan cara belajar seperti ini. Hasilnya pun menunjukkan hasil kurang memuaskan. Kondisi ini terjadi ketika semester genap yang menentukan naik tidaknya siswa. Bulan Mei 2020 guru-guru mulai belajar membuat Google classroom, Google form, setelah bisa mulai menerapkan.



Sampai awal tahun pelajaran 2020/2021, Covid-19 belum juga berakhir, proses pembelajaran tetap berlangsung dengan sistem daring. Hampir semua guru menggunakan media Google classroom atau WhatsApp Group (WAG) Kelas termasuk peneliti. Kondisi proses pembelajaran sehari-hari di SMA Negeri 1 Labuapi khususnya kelas XII IPS1 menunjukkan, bahwa minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi masih belum maksimal, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi juga belum maksimal. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya: motivasi untuk belajar siswa kurang maksimal, sarana belajar siswa kurang terutama HP dan kuota, buku paket kurang tersedia, metode atau pendekatan guru dalam mengajar yang kurang inovatif karena guru juga masih banyak belajar menggunakan media yang telah dipelajari, serta kondisi ekonomi keluarga siswa yang disintegrative.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan rumusan masalah “Penerapan Kombinasi Teknik Pembelajaran Daring dan Luring Model Pembelajaran Cooperatif Learning Type Jigsaw Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dalam Rangka Menghadapi Ujian Sekolah di Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif sederhana dalam bentuk analisis mean (rata-rata) untuk prestasi belajar siswa dan deskriptif kualitatif untuk keaktifan belajar siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat pada pembelajaran dengan teknik daring pada materi pelajaran persamaan dasar akuntansi khususnya analisa transaksi dan pencatatannya ke dalam buku persamaan dasar akuntansi diperoleh hasil prestasi belajar siswa sebagai berikut: dari 20 orang siswa yang mengikuti penilaian harian sebanyak 11 orang siswa dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50 rata-rata kelas 74,58. Sebanyak 7 orang siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan tuntas (63,64%) dan 4 orang siswa yang tidak tuntas (36,36%). Hal ini dikarenakan belum selesai mengerjakan soal, kurang memahami teori sehingga dalam mengerjakan soal sering mengalami kesalahan. Uraian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1 : Hasil Ulangan Harian Sebelum Siklus I

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ah. Samsul Halid	-	11	M. Jaya Negara	50
2	Alfiah Khalisyah	90	12	Maulana Ali Akbar	-
3	Ana karalina	-	13	M. hasan Sadikin	50
4	Asih Purnama Fikri	90	14	M. Sar'i	-
5	Dewa Made Satrya P.	90	15	Muliadi	-
6	IGA Ngrh Luhur M.K.	80	16	Nurbaiti	90
7	Ilham JayadiSubirto	80	17	Nurul Septiani	-
8	Irma Yuliana	90	18	Putri Pratiwi A. K	60
9	Irpan Suryadi	-	19	Rismawati	-
10	Iswandi Nata Saputra	-	20	Siti Saebatul Bahraen	50



Proses tindakan pembelajaran juga diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitikberatkan pada aspek kehadiran, bertanya, keseriusan memahami materi dan mengumpulkan tugas serta ketepatan mengumpulkan tugas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: dari keempat aspek yang diamati yang paling dominan adalah kondisi sangat kurang yaitu a) kehadiran mencapai 40%, b) bertanya mencapai 50%, c) keseriusan memahami materi dan mengumpulkan tugas mencapai 45%, dan d) ketepatan mengumpulkan tugas mencapai 35%. Kondisi siswa secara kumulatif dinilai dari empat aspek menunjukkan hasil sebagai berikut: a) kategori amat baik adalah 20%, b) kategori baik adalah 6,25%, c) kategori cukup 20%, d) kategori kurang adalah 11,25%, dan kategori sangat kurang adalah 42,50%. Melihat data ini menunjukkan bahwa perentase pola aktivitas siswa selama pembelajaran dalam kategori sangat kurang masih cukup tinggi yaitu 42,50%. Uraian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2 : Tentang Pola Aktivitas Siswa Selama Proses Daring Dengan Google classroom Sebelum Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	Status dan skor	Persentase
1.	Kehadiran	Amat baik = 6	30%
		Baik = 0	0%
		Cukup baik = 6	30%
		Kurang = 0	0%
		Sangat kurang = 8	40%
2.	bertanya	Amat baik = 3	15%
		Baik = 1	5%
		Cukup baik = 3	15%
		Kurang = 3	15%
		Sangat kurang = 10	50%
3.	Keseriusan mamahami materi dan mengumpulkan tugas	Amat baik = 3	15%
		Baik = 2	10%
		Cukup baik = 3	15%
		Kurang = 3	15%
		Sangat kurang = 9	45%
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	Amat baik = 4	20%
		Baik = 2	10%
		Cukup baik = 4	20%
		Kurang = 3	15%
		Sangat kurang = 7	35%

(Sumber 1: hasil observasi partisipatif)

Dari hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan teknik daring menggunakan media google classroom penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengkombinasikan teknik daring dan luring menggunakan media WhatsApp dan google slassroom.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Belajar Tentang Daring dan Luring

Teknik daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS) seperti menggunakan zoom, google meet, dll, sedangkan teknik luring mempunyai singkatan luar jaringan atau lebih lumrah dengan istilah offline adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif tatap muka (<https://gadgetren.com/2020/08/24/apa-itu-luring-dan-daring-115737/>)

Salah satu media dalam proses pembelajaran adalah menggunakan WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Atau WhatsApp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. (Larasati, dkk. 2013). Teknik pembelajaran daring disini difokuskan pada dua hal yakni Google Classroom dan WhatsApp Group Kelas belajar.

2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw

a. Model Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif, pada dasarnya adalah pembelajaran gotong royong. Roger dan David Johnson dalam Anita Lie mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Apabila kelima unsur tersebut dapat terpenuhi, maka pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk belajar dapat diterapkan dengan positif (2008: 31)

b. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw

Menurut Fathurrohman (2015, hlm.63) bahwa model pembelajaran jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi.

c. Sintak Model Pembelajaran Jigsaw.

Menurut Rusman (2018, hlm.220) langkah model pembelajaran tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota sebanyak 4 orang
2. Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda
3. Anggota dalam kelompok yang berbede dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok awal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai
5. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya
6. Pembahasan
7. Penutup.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan tentang : Hasil Penerapan Kombinasi Teknik Pembelajaran Daring dan Luring Model Pembelajaran Kooperatif Learning Type Jigsaw Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dalam Rangka Menghadapi Ujian Sekolah di Kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang sengaja

dilakukan dalam bentuk tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Labuapi selama tiga bulan dimulai dari bulan Juli sampai September 2020 dari penyusunan profosal sampai penyusunan laporan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tulis. Data yang diperoleh dari (1) lembar observasi adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan (2) tes tulis hasil belajar siswa. Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yaitu dengan menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu tercapai apabila setiap siswa memperoleh nilai 79 (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai ketuntasan 85% dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pk = \frac{Jst}{Jsk} \times 100\%$$

Keterangan :

Pk = Persentase ketuntasan

Jst = jumlah siswa tuntas

Jsk = Jumlah siswa
keseluruhan

Sedangkan analisa kualitatif dilakukan pada hasil observasi aktivitas siswa dengan menghitung persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pa = \frac{Fa}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Persentase aktivitas siswa

Fa = Frekwensi aktivitas siswa

N = Jumlah seluruh siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah peneliti memperoleh gambaran tentang beberapa kekurangan atau kelemahan teknik daring dengan media google classroom sebelum siklus I, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus I, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap penyusunan perencanaan pada siklus ke I, yaitu: (1) menyusun atau melihat kembali rumusan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kombinasi teknik daring dan luring dengan media WA Group Kelas; (2) menyusun kelompok belajar yang terdiri dari lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa, (3) menyusun kembali permasalahan yang harus dipecahkan oleh lima kelompok, dengan jawaban yang lebih lengkap tentang analisa transaksi perusahaan jasa serta pencatatannya ke dalam buku persamaaan dasar akuntansi, karena sebelum siklus I jawaban masing-masing siswa masih kurang tepat terutama tansaksi yang menyangkut modal; (4) menyusun aturan atau mekanisme kerja kelompok, secara lebih jelas dan dibuat penekanan atau hal-hal yang perlu diperbaiki dari kekurangan sebelum siklus I; (5) menyusun blangko observasi partisipatif dengan komponen sama seperti sebelum siklus I; (6) menyusun tes akhir kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan



Berdasarkan perencanaan siklus I yang telah disusun, peneliti atau guru melakukan langkah operasional luring, sebagai berikut: memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengikuti pembelajaran secara luring (tatap muka). Pada tahap ini dilakukan: (a) sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, peneliti atau guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa (b) peneliti atau guru memberikan arahan, yang fokus arahnya adalah agar masing-masing ketua kelompok benar-benar mamahami apa yang dipelajari hari ini agar nanti bisa membimbing anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan model daring dengan media WA Group Kelas. Guru mengshare kegiatan antara lain: (a) sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, peneliti atau guru melakukan pembukaan dengan salam, menyarankan kepada siswa untuk selalu berdoa, menjaga kesehatan, selanjutnya guru memberikan presensi dengan memberi daftar hadir, menginformasikan teknis kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik, menyampaikan KI, KD, Topik, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah belajar serta penilaian. (b) Guru menyampaikan konsep materi secara singkat. Peserta didik disarankan untuk membaca dg cermat serta membuat catatan kecil, memperdalam materi melalui media yang ada, diadakan tanya jawab, peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan yang bisa dilakukan secara berkelompok melalui WA group kelompok, kemudian mengirim lembar jawaban latihan. (c) peserta didik diberi tugas sesuai yang ada di LKS, guru bersama peserta didik menutup pertemuan dengan memberi kesimpulan, serta saling memberi salam. Melalui hasil yang dikirim guru melakukan observasi partisipatif, dengan melihat empat aspek pola aktivitas dalam pembelajaran daring apakah terdapat perubahan lebih baik tentang keaktifan siswa dibandingkan sebelum siklus I;

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Ulangan Harian Siklus I

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ah. Samsul Halid	80	11	M. Jaya Negara	95
2	Alfiah Khalisyah	100	12	Maulana Ali Akbar	90
3	Ana karalina	70	13	M. hasan Sadikin	90
4	Asih Purnama Fikri	100	14	M. Sar'i	60
5	Dewa Made Satrya P.	100	15	Muliadi	65
6	IGA Ngrh Luhur M.K.	90	16	Nurbaiti	100
7	Ilham JayadiSubirto	90	17	Nurul Septiani	65
8	Irma Yuliana	100	18	Putri Pratiwi A. K	90
9	Irpan Suryadi	65	19	Rismawati	-
10	Iswandi Nata Saputra	80	20	Siti Saebatul Bahraen	80

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang diambil dari penilaian harian menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang siswa yang ikut dari 20 orang siswa sebanyak 1 orang siswa tidak ikut tanpa alasan. Nilai tertinggi 100 dan terendah 60, nilai rata-rata kelas 84,74. Sebanyak 14 orang siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan tuntas (73,68%) dan 5 orang siswa tidak tuntas

(26,32%). Hal ini dikarenakan belum selesai mengerjakan soal, karena kurang memahami teori sehingga dalam mengerjakannya sering mengalami kesalahan.

Proses tindakan dengan model strategi pembelajaran daring pada siklus I selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang masih menjadi titik kekurangan sebelum siklus I. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tentang pola aktifitas siswa selama pelaksanaan strategi pembelajaran daring pada siklus I diperoleh data empiric sebagaimana pada table berikut ini.

Tabel 4 : Tentang Pola Aktivitas Siswa Selama Proses Daring dan Luring Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Status dan skor	Persentase
1.	Kehadiran	Amat baik =10	50%
		Baik =0	0%
		Cukup baik =3	15%
		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 7	35%
2.	bertanya	Amat baik =4	20%
		Baik =2	10%
		Cukup baik =4	20%
		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 10	50%
3.	Keseriusan mamahami materi dan mengumpulkan tugas	Amat baik =4	20%
		Baik =6	30%
		Cukup baik =4	20%
		Kurang =1	5%
		Sangat kurang = 5	25%
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	Amat baik =3	15%
		Baik =7	35%
		Cukup baik =5	25%
		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 5	25%

(Sumber 2: hasil observasi partisipatif,)

Dari data pada tabel 4. tersebut diperoleh kesimpulan bahwa empat aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam pola aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mayoritas masih berada pada kondisi ‘sangat kurang’ yaitu: yaitu: (a) Kehadiran mencapai 16,91%; (b) bertanya mencapai 50%; (c) Keseriusan mamahami materi dan mengumpulkan tugas mencapai 25%; (d) Ketepatan mengumpulkan tugas mencapai 25%. Kondisi siswa secara kumulatif dinilai dari empat aspek pola aktivitas siswa selama proses daring dengan media WA group kelas dan luring bagi setiap ketua kelompok pada siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori amat baik (AB) adalah 26,25%; (2) kategori baik (B) 18,75%; (3) kategori cukup (C) adalah 20%; (4) kategori kurang (K) adalah 1,25%; dan (5) kategori sangat kurang (SK) adalah 33,75%. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa persentase pola aktivitas siswa selama proses daring dengan WA group kelas dan luring bagi setiap ketua kelompok masih dalam kategori ‘sangat kurang’(SK) masih cukup tinggi yaitu 33,75%.

Kondisi ini mungkin karena peserta didik belum terbiasa cara seperti ini, sehingga masih banyak peserta didik yang pasrah pada keadaan diri sendiri, atau malas, kurang semangat. Sehingga hasilnya masih belum memuaskan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I, penulis melakukan analisis sebagai berikut: jika ditinjau dari segi guru yang mengajar, terlihat persiapan materi jelas dan mudah dimengerti siswa, apalagi

sudah ditambah penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok, ada soal latihan yang dibuat sehingga siswa lebih terlatih, selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa cukup baik dan tanggap. Dari sisi siswa walaupun masih ada kekurangan namun sudah mulai ada peningkatan dari keempat aspek yang dinilai.

Siklus II

Setelah memperoleh gambaran tentang beberapa kekurangan atau kelemahan teknik daring dengan media WA Group kelas dan luring bagi masing-masing ketua kelompok pada siklus I, maka peneliti perlu melakukan perbaikan atau tindak lanjut pada siklus II,

Mengenai tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ke II ini pada intinya sama seperti pada siklus I, hanya saja penekanannya yang berbeda. Penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok lebih diefektifkan baik dari pemahaman materi maupun latihan soal. Begitu juga pada semua kelompok kelas, disusun kalimat yang lebih mudah dipahami dan soal latihan yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Ulangan Harian Siklus II

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ah. Samsul Halid	85	11	M. Jaya Negara	90
2	Alfiah Khalisyah	100	12	Maulana Ali Akbar	80
3	Ana karalina	-	13	M. hasan Sadikin	95
4	Asih Purnama Fikri	100	14	M. Sar'i	60
5	Dewa Made Satrya P.	100	15	Muliadi	80
6	IGA Ngrh Luhur M.K.	90	16	Nurbaiti	100
7	Ilham JayadiSubirto	90	17	Nurul Septiani	80
8	Irma Yuliana	100	18	Putri Pratiwi A. K	90
9	Irpan Suryadi	-	19	Rismawati	-
10	Iswandi Nata Saputra	70	20	Siti Saebatul Bahraen	80

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang diambil dari penilaian harian menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang siswa yang ikut dari 20 orang siswa sebanyak 1 orang siswa tidak ikut tanpa alasan. Nilai tertinggi 100 dan terendah 60, nilai rata-rata kelas 87,65. Sebanyak 15 orang siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan tuntas (88,24%) dan 2 orang siswa tidak tuntas (11,76%). Hal ini dikarenakan belum selesai mengerjakan soal, karena kurang memahami tiori sehingga dalam mengerjakannya sering mengalami kesalahan.

Proses tindakan dengan model strategi pembelajaran daring pada siklus II selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang masih menjadi titik kekurangan pada siklus I. Dari proses pengamatan (observasi partisipatif) tentang pola aktifitas siswa selama pelaksanaan strategi pembelajaran daring pada siklus II diperoleh data empiric sebagaimana pada table berikut ini

Tabel 6 : Tentang Pola Aktivitas Siswa Selama Proses Daring dan Luring Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Status dan skor	Persentase
1.	Kehadiran	Amat baik = 17	85%
		Baik =0	0%
		Cukup baik =0	0%

		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 3	15%
2.	bertanya	Amat baik =4	20%
		Baik =6	30%
		Cukup baik =7	35%
		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 3	15%
3.	Keseriusan mamahami materi dan mengumpulkan tugas	Amat baik =4	20%
		Baik =10	50%
		Cukup baik =2	10%
		Kurang =1	5%
		Sangat kurang = 3	15%
4.	Ketepatan mengumpulkan tugas	Amat baik =16	80%
		Baik =0	0%
		Cukup baik =0	0%
		Kurang =0	0%
		Sangat kurang = 4	20%

(Sumber 3: hasil observasi partispatif,)

Dari data pada tabel 6 tersebut diperoleh kesimpulan bahwa empat aspek yang diamati tentang keterlibatan siswa dalam pola aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mayoritas berada pada kondisi ‘sangat baik’ yaitu: yaitu: (a) Kehadiran mencapai 85%; (b) bertanya mencapai 20%; (c) Keseriusan mamahami materi dan mengumpulkan tugas mencapai 20%; (d) Ketepatan mengumpulkan tugas mencapai 80%. Kondisi siswa secara kumulatif dinilai dari empat aspek pola aktivitas siswa selama proses daring dengan WA group Kelas dan luring bagi setiap ketua kelompok pada siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) kategori amat baik (AB) adalah 51,25%; (2) kategori baik (B) 20%; (3) kategori cukup (C) adalah 11,25%; (4) kategori kurang (K) adalah 5%; dan (5) kategori sangat kurang (SK) adalah 16,25%. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa persentase pola aktivitas siswa selama proses daring dengan WA Group Kelas dan luring bagi setiap ketua kelompok sudah berada dalam kategori ‘Sangat baik’(SB) sudah cukup tinggi yaitu 51,25%.

Teknik pembelajaran daring dengan media WA Group kelas yang disertai dengan luring bagi setiap ketua kelompok seperti ini, menyenangkan, karena peserta didik tidak perlu datang ke sekolah semuanya cukup masing-masing ketua kelompok saja, ketua kelompok inilah yang nantinya memberikan penjelasan lewat WA Group kelompok, semua peserta didik bebas dalam mencari sumber-sumber jawaban dan melatih untuk mengemukakan pendapat, bila belum mengerti bisa bertanya kepada ketua kelompok masing-masing, teman atau guru, karena peserta didik sudah terbiasa cara seperti ini, sehingga kemauan belajar sudah meningkat baik segi kehadiran, respon/bertanya, keseriusan memahami materi dan mengerjakan tugas, serta ketepatan mengumpulkan tugas. Sehingga hasilnya sudah memuaskan.

Berdasarkan hasil tes siklus II, penulis melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar, terlihat persiapan materi jelas dan mudah dimengerti siswa, apalagi sudah ditambah penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok, ada soal latihan yang dibuat sehingga siswa lebih terlatih, selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa cukup baik dan tanggap. Sedangkan kekurangan yang nampak diantaranya guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, hal ini disebabkan banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang sangat terbatas. sedangkan siswa sudah ada peningkatan dari keempat aspek yang dinilai.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, proses hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Teknik pembelajaran daring dengan menggunakan media WhatsApp atau google classroom saja tidak maksimal dalam meningkatkan keterlibatan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata (mean) prestasi belajar kelas XII-IPS1 hanya mencapai 74,55. Apabila ditelusuri prestasi belajar setiap siswa terlihat jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan (SKBM) cukup banyak, yaitu 4 siswa dari 11 siswa yang hadir, sementara yang tidak ikut sebanyak 9 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa (63,64%).
2. Bahwa penerapan kombinasi teknik pembelajaran daring dan luring dengan media WAG Kelas di kelas XII-IPS1 dapat : (a) meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi KD. 3.2 tentang persamaan dasar akuntansi khususnya analisa transaksi dan pencatatn ke dalam buku persamaan dasar akuntansi beserta asumsi-asumsinya, yaitu : rata-rata prestasi belajar pada siklus II adalah 84,74%; jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 siswa dari 19 siswa yang hadir (73,68%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 5 siswa (26,32); rata-rata prestasi belajar pada siklus II adalah 87,65%; jumlah siswa yang tuntas mencapai 15 siswa dari 17 siswa yang hadir (88,24%), sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 siswa (11,76%); dan (b) meningkatkan kualitas kepribadian siswa, khususnya menyangkut aspek: kehadiran, respon bertanya, keseriusan memahami materi dan mengerjakan tugas, serta ketepatan mengumpulkan tugas beserta asumsi-asumsinya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 60 dari 20 siswa yang hadir, mendapatkan nilai baik 55%, mendapatkan nilai cukup ke bawah 45%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 77,75, mendapatkan nilai baik 85%, mendapatkan nilai cukup ke bawah 15%.

2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Saran teoretis

Hasil penelitian ini memberikan data empiric, bahwa penerapan kombinasi teknik pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran ekonomi kelas XII-IPS1 adalah sangat proporsional, dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan dari suatu teori-teori pembelajaran yang memandang pentingnya memposisikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan tambahan wacana dan referensi bacaan di perpustakaan sekolah, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman tentang kombinasi teknik pembelajaran daring dan luring. Oleh karena itu di masa pandemi covid apabila pembelajaran berlangsung secara daring sebaiknya para guru menggunakan kombinasi teknik daring dan luring dalam proses pembelajaran.

b. Saran praktis.

Pertama, semestinya hasil penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan diri selama proses pembelajaran dan sekaligus memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas prestasi belajar pada setiap mata pelajaran melalui kombinasi teknik pembelajaran daring dan luring.

Kedua, hasil penelitian ini seharusnya dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan para guru di SMA Negeri 1 Labuapi. Bagi kepala sekolah semestinya terus memberikan dorongan kepada para guru agar mampu meningkatkan kualitas profesinya melalui kegiatan penulisan karya ilmiah, berupa menyusun jurnal ilmiah pendidikan. Sedangkan bagi guru, sebaiknya terus memacu kemampuan diri dalam penguasaan dan pengembangan potensi akademik

melalui kegiatan-kegiatan diskusi dengan teman kolega tentang beragam inovasi pembelajaran dan penulisan karya ilmiah.

Ketiga, semestinya dengan segala keterbatasan atau kemampuan lembaga dalam memberikan kontribusi sarana dan prasarana yang ada, guru tetap dapat memaksimalkan diri dalam pengembangan profesi, khususnya dalam melakukan kajian dan penelitian tentang beragam inovasi pembelajaran, kemudian berusaha secara maksimal untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Dr.M.si. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Lilin: Yogyakarta.
- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fathurrohman, Muhamad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yoyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://gadgetren.com/2020/08/24/apa-itu-luring-dan-daring-115737/>
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemdikbud .2013. *Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi*. Jakarta : Kemdikbud
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemdikbud.
- Larasati, dkk. 2013. Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lie, Anita. (2007). *Pembelajaran Kooperatif*. Grasindo Jakarta.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Raayon 13 Surakarta.
- Trianto. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.